

Analisis Pembiayaan Modal Kerja Pada *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah Musi Rawas Utara

Muhammad Irfan Zidny¹, Nur Hamidah²

^{1,2} Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2} hamidah@gmail.com

Abstrak: Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Perkembangan pembiayaan di BMT memiliki peranan yang penting pada pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu pembiayaan pada BMT diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya melalui modal usaha. karena pelaku usaha memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia dan dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis pembiayaan modal kerja pada *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah Musi Rawas Utara serta apa saja yang menjadi kendala *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah Musi Rawas Utara dalam pembiayaan modal kerja. Karena selama ini masyarakat masih mengalami kurangnya pemahaman tentang BMT.

Kata kunci: Pembiayaan, Modal Kerja, dan BMT Syari'ah

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi membutuhkan sistem lembaga keuangan yang mampu mendukung pembangunan suatu negara. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis

¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal.92

terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.²

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab, pembiayaan pemerintahan dan bangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah, perlu ditingkatkan sehingga kemandirian dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dapat terwujud. Salah satu penyebab minimnya pendapatan masyarakat yaitu keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah, dan dapat meningkatkan pendapatan. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah.

Baitul Māl Wattamwil (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah Musi Rawas Utara merupakan lembaga keuangan mikro Syariah yang dimana kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat,³ baik dalam kegiatan konsumtif maupun untuk kepentingan mengembangkan usahanya. Salah satu produk Pada *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah adalah pembiayaan Modal Kerja. *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Batu Gajah Musi Rawas Utara, merupakan salah satu lembaga Syariah yang memberikan pembiayaan modal kerja kepada para nasabah untuk mengembangkan usahanya, dengan adanya pembiayaan modal kerja memungkinkan Para pengusaha mendapatkan bantuan permodalan guna mencapai usahanya yang secara langsung akan menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga menguat sistem keuangan bangsa langkah nyata pengetasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT untuk usaha dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah, mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha.

Agar lebih menarik dalam melakukan pembiayaan, komitmen *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas Syariah untuk membantu usaha masyarakat terkait dengan aplikasinya di lapangan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas menghadapi macam-macam kendala. Hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat karena mereka menganggap banyak kendala dan syarat yang harus dipenuhi, seperti syaratnya harus adanya jaminan dan surpai, yang disyaratkan *Baitul Māl Wattamwil* (BMT) AI-Ikhlas kepada nasabah sebagai acuan dalam menganalisis pemberian pembiayaan kepada nasabah.

² Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.234

³ Muhammad Saleh dan Ikit, *Pengantar Bank Syari'ah*, (Lubuklinggau: Pustaka Al-Azhaar, 2014), hal.70.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif analisis kualitatif, yaitu dengan cara penulis menggambarkan permasalahan dengan didasarkan data-data yang ada kemudian di analisis lebih lanjut untuk ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat dari suatu keadaan dan sekedar memaparkan uraian (data dan informasi) yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dari lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan modal kerja di BMT Al-Ihklas Batu Gajah

a. Analisis Proses Pembiayaan

Analisis proses pembiayaan di BMT Al-Ihklas Batu Gajah dimana dalam analisis ini BMT menggunakan 4 tahapan dalam menganalisis nasabah diantaranya ialah: *Persiapan*: Dalam proses ini BMT melakukan analisis pemetaan nasabah BMT melihat bagaimana segmen suatu daerah kemudian melihat nasabah dari mana saja. *Identifikasi*: Dalam tahap ini BMT melakukan analisis berdasarkan 6C yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Conditions*, dan *Constraint*. *Analisa dan Verifikasi*: Dalam tahap analisa dan verifikasi terbagi menjadi 2 tahapan yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Dalam tahap Kualitatif BMT melakukan analisa dari aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknik produksi dan aspek penagihan, sedangkan dalam tahap kualitatif BMT melakukan analisa dari aspek laporan keuangan nasabah. Verifikasi bertujuan untuk menjamin atau menyakini kebenaran dan keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan guna bahan analisa pembiayaan. *Monitoring*: Dalam tahap monitoring ini BMT melakukan pengawasan kepada nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan, pihak BMT datang langsung ketempat usaha nasabah beberapa bulan sekali, dalam tahap ini BMT melihat nasabah sebagai mitra bukan sebagai peminjam.

b. Analisis Kebutuhan Nasabah

Analisa kebutuhan nasabah di BMT Al-Ihklas Batu Gajah dimana dalam analisis ini BMT menggunakan 3 tahapan dalam menganalisis nasabah diantaranya ialah:

1. *WCTO (Working Capital Turn Over: WCTO (Working Capital Turn Over)* adalah perputaran modal kerja dimana perusahaan yang dapat mengelola modal baik modal aktif maupun modal pasif maka dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu elemen modal aktif yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja penting untuk diperhatikan karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk mengatur modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO). Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan pada keuntungan karena dapat mengelola komponen modal kerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dan dapat meningkatkan penjualan.
2. *Project cost*

Sebuah metode yang menggunakan teknologi untuk mengukur biaya dan produktivitas melalui life-cycle penuh proyek tingkat perusahaan. *Project Cost* Manajemen meliputi beberapa fungsi khusus manajemen proyek yang mencakup kontrol pekerjaan seperti memperkirakan, pengumpulan data lapangan, penjadwalan, akuntansi dan desain. Fungsinya untuk menjamin bahwa proyek dapat diselesaikan sesuai dengan budget yang telah disepakati. Ada 4 Proses yang dilakukan untuk membuat project cost management, yaitu: *Plan Cost Management*: merupakan proses untuk menetapkan kebijakan, prosedur, dan dokumentasi perencanaan, pengelolaan, pengeluaran, dan pengendalian biaya proyek., *Estimate cost*: merupakan suatu perkiraan pengembangan sumber daya yang diperlukan untuk melengkapi kegiatan proyek, *Determine budget*: merupakan proses menggabungkan estimasi, biaya kegiatan individu atau paket pekerjaan untuk menetapkan budget pada tiap fase aktifitas. *Cost control*: merupakan suatu proses pengendalian biaya termasuk dalam monitoring kinerja pembiayaan, menyakinkan bahwa hanya perubahan yang tepat yang termasuk dalam biaya yang direvisi.

3. RAB (Rencana Anggaran Biaya)

Rencana Anggaran Biaya (RAB) artinya perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan proyek. Dalam sebuah tender pengadaan barang/jasa, RAB salah satu bagian dari dokumen yang harus dipersiapkan. Nantinya RAB tersebut dijadikan sebagai dasar bagaimana kontraktor memberikan nilai penawarannya. RAB yang disajikan dalam sebuah tender pengadaan barang/jasa sudah termasuk pajak, provit dan *over head*.

Kemudian dalam proses analisa dan verifikasi pihak BMT melakukan analisa dari beberapa aspek, diantaranya: Aspek Legalitas: Akta pendirian perusahaan, dan akta perubahan, Perijinan yang ada serta legalitas lainnya, Aspek manajemen: Susunan pengurus / Direksi, struktur organisasi, CV pengurus dan daftar pegawai, Aspek pemasaran: Catatan penjualan, Jenis produk, Perkembangan penjualan, Kontrak penjualan, Term of sales, Daftar pesaing, Daftar pembeli dominan, Rencana penjualan, dan Strategi pemasaran, Aspek teknik produksi: Sarana produksi (mesin/alat), Kapasitas Produksi, Proses produksi, Daftar pemasok, Tenaga ahli, dan Kontrak & Nilai Pembelian, Aspek Keuangan: Laporan keuangan (neraca Rugi laba), Biaya biaya, HPP, Rekening Pinjaman dan Tabungan di BMT, Hutang dan piutang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti bahwa produk pembiayaan modal kerja pada BMT Al-Ihklas Batu Gajah sangat membantu untuk masyarakat yang ingin mengembBMT an usahanya dengan melalui pembiayaan modal kerja yang ada. Konsep analisis menyatakan bahwa tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan minat pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing yang sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan dan mempertinggi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil peneliti peran BMT syariah dalam produk pembiayaan modal kerja sangatlah penting, karena dengan adanya produk ini masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya. BMT Al-Ihklas Batu

Gajah berusaha untuk memudahkan dalam setiap transaksi pada produk pembiayaan modal kerja bagi calon nasabah.

Berdasarkan uraian dari data penelitian tersebut, bahwa analisis produk pembiayaan modal kerja di BMT Al-Ihklas Batu Gajah sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Karena analisis pembiayaan yang meliputi 6C memiliki komponen-komponen yang bisa digunakan dalam meningkatkan pembiayaan di BMT Al-Ihklas Batu Gajah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam produk pembiayaan modal kerja di BMT Al-Ihklas Batu Gajah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan ditemukan bahwa secara garis besar adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan analisis pembiayaan modal kerja di BMT Al-Ihklas Batu Gajah antara lain.

Faktor Pendukung Pertama: Faktor internal: *Pertama; Pemimpin*, Peran pemimpin dalam pemasaran sangatlah dibutuhkan, dengan adanya pemimpin dapat merumuskan strategi pemasaran produk yang berimplikasi pada tujuan perusahaan, serta membangun kepercayaan dan kepuasan terhadap para konsumen. Kedua; *Karyawan*, Karyawan menjadi faktor pendukung dalam pemasaran, dengan adanya karyawan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan nasabah ataupun calon nasabah, Ketiga; *Fasilitas Perusahaan*, Fasilitas merupakan faktor penting dalam pemasaran, dengan adanya fasilitas seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan dalam meningkatkan volume penjualan Kedua: Faktor Eksternal: *Pertama; Kebijakan Pemerintah*, salah satu aksi nyata peran pemerintah yaitu dengan menempatkan sebagai dana termasuk pengelolaan *cash management* perusahaan milik negara di instansi pemerintahan ke BMT syariah. Pemerintah juga diharapkan membantu perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya., Kedua; *Teknologi*, Teknologi merupakan faktor pendukung dalam pemasaran, dengan adanya teknologi dapat membantu dalam hal penyampaian kepada masyarakat tentang produk barang dan jasa yang disediakan.

Faktor Penghambat, Selain dari faktor pendukung tentunya ada faktor penghambatnya yaitu penghambat dari internal dan eksternal. Pertama: Faktor Internal, *Sumber Daya Manusia (SDM)*, Kurangnya sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemasaran karena kurangnya kemampuan ataupun ketidak profesionalan dalam kerja dapat menimbulkan hambatan dalam produk pembiayaan. Kedua: Faktor Eksternal, *Pertama; Faktor lingkungan*, Faktor lingkungan juga mempengaruhi, karena banyak lingkungan kurangnya pemahaman dari produk-produk yang di keluarkan BMT syariah sehingga sering muncul pendapat di lingkungan umum jika produk BMT syariah sama saja dengan produk yang ada di BMT konvensional., Kedua; *Faktor masyarakat*, Faktor masyarakat juga mempengaruhi karena mereka menganggap banyak kendala dan syarat yang harus di lakukan, seperti syaratnya terlalu rumit adanya survey terlebih dahulu dan ketika mensurvey ke nasabah juga pihak BMT menganalisis 6C sebagai acuan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah

KESIMPULAN

Adanya 2 proses analisis yang dilakukan pada produk pembiayaan modal kerja di BMT) Al-Ikhlas Batu Gajah yaitu analisis proses pembiayaan dan analisis kebutuhan nasabah. Dalam analisis proses nasabah terdiri dari 4 tahap mulai dari Persiapan dimana BMT melakukan pemetaan nasabah dan segmentasi nasabah yang bisa mengajukan pembiayaan, kemudian identifikasi dalam tahap ini BMT melakukan identifikasi melalui 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions, dan Constraint*), lalu proses analisis dan verifikasi pada tahap ini BMT melakukan analisa dan verifikasi dari aspek legalitas, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknik produksi, dan aspek dari laporan keuangan nasabah, terakhir tahap monitoring dimana BMT melakukan pengawasan terhadap jalannya setiap usaha nasabah. Dalam analisis kebutuhan nasabah terdiri dari 3 tahap yaitu tahap WCTO (*Working Capital Turn Over*) pada tahap ini BMT melihat bagaimana perputaran modal kerja nasabah, kemudian tahap *Project cost* dalam tahap ini BMT melihat metode yang digunakan untuk mengukur biaya dan produktivitas pada tahap ini juga mengacu pada taksasi jaminan, terakhir RAB (Rencana Anggaran Biaya) pada tahap ini BMT melihat bagaimana rencana anggaran biaya yang diberikan kepada nasabah untuk mengajukan pembiayaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayah. *“Kesesuaian Pembiayaan Murabahah Bank Syariah ke Perusahaan Ditinjau Dari Hukum Islam”*. Universitas Syarif Hidayatullah. 2011
- Irfadilla. *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan menengah Menurut tinjauan Ekonomi Islam ”(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk. Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2011
- Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 9 No. 1 Oktober 2016
- Jurnal I-Finance Vol. 3 No. 2 Desember 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Karmila. *“Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah.” (Studi kasus Bank BNI Syariah KC Watervang Kota Lubuklinggau)*. Institut Agama Islam Al-Azhaar, 2019
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2006)
- Mustafa, Said Insyah, *Lembaga Keuangan Usaha Mikro Menuju Pola Syari'ah*. (Malang: Empat dua.2018),

Qordhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1997).

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
Saleh, Muhammad dan Ikit. *Pengantar Bank Syariah*. (Lubuklinggau: Pustaka Al-Azhaar, 2014)

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Sepriyono, Maryanto. *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011)
Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2012)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah
Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Wawancara, Account Officer, Ayu Yunita, Pegawai BNI Syariah KCP Lubuklinggau, pada tanggal 09 September 2020.